

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTU MEDIA
ULAR TANGGA PADA SISWA KELAS V SD**

Anggun Nur Cahyani, Maryadi, dan Zainal Arifin

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Surel : Angguncahyani@gmail.com

Abstract : Improved Learning Outcomes Of Mathematics With Learning Model Course Review Horay Assisted Snake Media Ladder In Grade 5 Elementary School. This study aims to improve the results of mathematics learning using the Horray Classroom Review Model Assisted Snake Media V class V Element Sepakung 01. Type of research used in research is the method of PTK (Research Action Class). This classroom action research aims to find out whether there is an increase in mathematics learning outcomes in the widescreen material using the Horray Classroom Course Assisted Snake Media Class V Grade Sepakung 01 State Elementary School. Improved Learning Outcomes in PTK are known through pre cycle, cycle I and cycle II.

Keywords : Horray Course Review Model, Snake Media Ladder, Mathematics Learning Outcomes.

Abstak : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantu Media Ular Tangga Pada Siswa Kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar matematika menggunakan Model *Course Review Horray* berbantu Media Ular Tangga kelas V SD Negeri Sepakung 01. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar matematika pada materi luas bangun datar menggunakan Model *Course Review Horray* berbantu Media Ular Tangga kelas V SD Negeri Sepakung 01. Peningkatan Hasil Belajar pada PTK diketahui melalui prasiklus, siklus I dan siklus II.

Kata Kunci : Model *Course Review Horray*, Media Ular Tangga, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Terhadap UU RI (Nomor 20 tahun 2003) tentang Sistem

Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Bab II pasal 3 Undang-Undang tersebut, yaitu membangun manusia holistik, artinya Pendidikan Nasional harus dapat mengembangkan seluruh aspek potensi manusia secara keseluruhan.

Menurut Soegeng (2017: 63) pendidikan merupakan komunikasi cara berada manusia; yaitu komunikasi yang otentik cara berada manusia kepada manusia muda, agar supaya dimiliki, dilanjutkan dan disempurnakan.

Berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah dilakukan, seperti usaha pembaharuan

kurikulum, perbaikan sistem pembelajaran di kelas, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, dan banyak cara juga dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan sehingga membuat peserta didik merasa tidak bosan dan tidak malas dalam belajar, oleh karena itu guru juga harus mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. Adapun masalah yang terjadi di SD Negeri Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini terbukti dengan hasil ulangan harian siswa atau tugas harian siswa yang kurang memuaskan. Hasil belajar matematika siswa lebih rendah lagi dalam materi luas bangun datar. Materi ini dirasa guru adalah materi yang sulit bagi siswa SDN Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam materi luas bangun datar adalah penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang efektif dan kurang menarik minat belajar siswa. Padahal model dan media sangat penting dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selain itu minat siswa dalam pembelajaran matematika rendah, bisa dilihat dari sikap mereka yang ramai sendiri dengan teman sebangku saat guru menjelaskan pembelajaran. Mereka juga terkadang tertidur karena bosan pada mata pelajaran matematika. Hal ini juga bisa disebabkan guru yang hanya menjelaskan didepan saja tanpa aktif berkomunikasi dengan siswa. Pembelajaran yang monoton seperti itu membuat siswa tidak pernah bertanya dan takut ditanya guru dikarenakan siwa

tidak paham dan takut untuk bertanya kepada guru.

Untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut antara lain dengan menggunakan model dan media yang efektif dalam pembelajaran matematika. Model tersebut dinamai model pembelajaran Course Review Horay dengan berbantu media ular tangga yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2010: 133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dari bimbingan belajar di kelas. Model pembelajaran yang tepat dalam suatu pembelajaran akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Diharapkan dengan model pembelajaran Course Review Horay siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Sundayana (2015: 4) menyatakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "Penyalur", dengan demikian maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Penggunaan media pembelajaran tentu sangat berpengaruh kepada pembelajaran siswa. Tapi itu juga tergantung menarik atau tidaknya media yang dibuat guru. Semakin menarik media yang dibuat guru, maka siswa akan semakin semangat dalam pembelajaran dan siswa akan mudah paham dengan apa yang guru jelaskan. Melalui media ular tangga ini, siswa akan mengetahui gambar bangun datar,

rumus bangun datar, dan cara menyelesaikan masalah bangun datar.

METODE

Bedasarkan masalah yang sudah ditemukan, maka peneliti menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk membandingkan Hasil Belajar siswa sebelum menggunakan Model Course Review Horray (CRH) berbantu media Ular Tangga dan sesudah menggunakan Model Course Review Horray (CRH) berbantu media Ular Tangga. Hasil belajar siswa dibandingkan melalui Hasil Belajar Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan Observasi, Dokumentasi, dan Tes. Instrumen penelitian menggunakan Validasi, Realibilitas, Taraf Kesuakaran, dan Daya Beda. Sedangkan analisis data peneliti membandingkan antara hasil belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini di adopsi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus 1 kemudian ke siklus 2 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horray*. Model ini menjadikan siswa makin aktif dan tertarik dalam pembelajaran sehingga sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa akan meningkat. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ada. Dalam hal ini siswa mampu menyelesaikan soal tentang luas bangun datar trapesium dan layang-layang. Dalam Model *Course Review Horray* ini siswa juga diajarkan bekerja dalam sebuah kelompok. Namun walaupun bekerja dalam kelompok, mereka tidak boleh mengandalkan

teman dalam kelompok. Mereka harus bekerja sama satu sama lain dalam mengerjakan soal kelompok. Dengan begitu kerja sama antar kelompok akan terjalin dengan baik.

Selain Model Pembelajaran *Course Review Horray*, peneliti juga mengembangkan Media Pembelajaran yaitu Media Ular Tangga. Peneliti memilih Media Ular Tangga dikarenakan Ular Tangga adalah suatu permainan yang asik dan dapat membuat banyak orang yang memainkannya merasa senang terutama anak-anak. Oleh karena itu peneliti berinisiatif mengembangkan permainan Ular Tangga menjadi media pembelajaran matematika agar pembelajaran matematika di kelas lebih aktif dan menyenangkan. Peneliti membuat Media Ular Tangga sebanyak 25 kotak yang didalamnya berisi soal-soal yang harus dikerjakan setiap kelompok. Kelompok yang dapat mengerjakan soal dengan benar akan mendapatkan 5 poin, sedangkan jika salah hanya mendapatkan 2 poin. Permainan ini menggunakan dadu untuk menentukan berapa langkah yang harus dijalankan bidak. Jika bidak berhenti pada angka 5, maka kelompok harus mengerjakan soal pada kotak nomor 5 dengan waktu yang ditentukan guru, jika jawaban benar maka akan mendapat 5 poin dst.

Terkait dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Anita Tri Rahmawati (2017) "Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Srandol Kulon 01 Semarang". Penelitian ini menunjukkan bahwa Presentase ketuntasan eksperimen adalah 95% dengan rincian siswa yang mencapai KKM pada kelas eksperimen yaitu 21 siswa dari 22 siswa, sedangkan siswa yang mencapai KKN

pada kelas kontrol yaitu 19 siswa dari 25 siswa dengan presentase sebesar 75 %.

Selain itu, penelitian dengan media ular tangga oleh Ian Bagus Koko Darminto (2015) tentang “Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Media Permainan Ular Tangga Pintar Tematik Integratif Kelas IV SD Negeri 2 Kronggen Kabupaten Grobogan Tahun 2014/2015”. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan dari pra siklus 61,11 % menjadi, 72,22 % pada siklus I, Sedangkan pada siklus I dari 72,22% ke siklus II menjadi 94,44 %.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sepakung 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang tahun 2018. Dalam penelitian ini, ada 2 pertemuan untuk siklus 1 dan ada 2 pertemuan untuk siklus 2. Masing masing siklus diberikan materi yang sama dan soal evaluasi yang sama dengan Model Pembelajaran *Course Review Horray* berbantu Media Ular Tangga untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan ke 2. Hasil evaluasi siklus 1 dan siklus 2 kemudian akan dibandingkan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus ke siklus 1 dan 2.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari pembuatan instrumen penelitian berupa soal soal yang dibuat sesuai dengan kisi-kisi. Kisi-kisi dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Soal-soal tersebut kemudian diuji cobakan kepada siswa. Berdasarkan hasil validitas terdapat 15 soal yang dinyatakan valid. Soal yang valid dan reliabel didapat 15 soal, kemudian soal yang valid dan reliabel tersebut dilakukan uji taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Setelah itu dipilih 10 soal untuk dijadikan

instrumen penelitian yang memenuhi indikator soal.

Hasil penelitian ini, diketahui bahwa permasalahan yang didapat yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar trapesium dan layang-layang pada kelas V. Sehingga dalam mengatasi masalah tersebut peneliti mengubah kegiatan pembelajaran yang awalnya monoton menjadi lebih menarik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horray* berbantu Media Ular Tangga.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti meminta nilai UTS siswa kelas V pada materi bangun datar trapesium dan layang-layang kepada guru yang bersangkutan. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 11 Mei – 12 Mei 2018 sedangkan Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 13 Mei – 14 Mei 2018.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus 1 dan 2. Kesimpulannya bahwa Model Pembelajaran *Course Review Horray* dengan berbantu Media Ular Tangga sangat efektif untuk digunakan dalam mata pelajaran Matematika materi luas bangun datar trapesium dan layang-layang. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama Siswa	Nilai		
		Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Adib Nurul Yaqin	50	60	77,5
2.	Agus Kurniawan	60	72,5	82,5
3.	Ahmad Nur Faizin	65	57,5	70
4.	Ambarwati Nur Faizin	35	60	75
5.	Annabel Amalia Putri	60	60	82,5
6.	Aulia Eka Putri	80	92,5	100
7.	Aulia Iska	65	65	82,5
8.	Dimas Yoga Ardianto	47	52,5	92,5
9.	Fina Afidatussofa	80	90	95
10.	MuhammadAlfa Rifky	55	60	87,5
11.	Susilo	40	62,5	87,5
12.	Sutikno	47	72,5	80
13.	Wahyu Widodo	45	52,5	82,5
14.	Winamo	40	62,5	80
15.	Yuvita Handayani	80	80	90
16.	Zauzah Fairust Zulfiana	80	92,5	95

Pada hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa nilai siswa meningkat dari pra siklus ke siklus 1 dan kemudian ke siklus 2. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus 1 tidak begitu signifikan tapi ada peningkatan yang berarti. Nilai terendah yaitu 35 dapat meningkat hingga nilai 60 pada siklus 1, sedangkan nilai tertinggi yaitu 80 bisa meningkat menjadi 92,5 pada siklus 1. Pada siklus 1 sudah lumayan banyak siswa yang nilainya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan sekolah yaitu 60. Pada siklus 2 beberapa siswa nilainya meningkat dengan signifikan. Nilai terendah pada siklus 1 yaitu 52,5 dapat meningkat menjadi 92,5 pada siklus 2 sedangkan nilai tertinggi yaitu 92,5 meningkat menjadi 100. Pada siklus 2 nilai semua siswa sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan. Karena peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus 1 kemudian siklus 2 sangat baik dan sesuai harapan. Maka peneliti dapat

mengatakan bahwa Model *Course Review Horray* yang peneliti gunakan dalam pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Tidak hanya Model *Course Review Horray*, namun Media Ular Tangga sangat membantu Model yang digunakan dalam pembelajaran. Karena berkat Media Ular Tangga siswa menjadi sangat aktif dalam pembelajaran.

Nilai Pra-Siklus, Siklus I, Dan Siklus II:

Pra-Siklus. Nilai siswa pra-siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. Hasil Belajar Pra-Siklus

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Adib Nurul Yaqin	50
2.	Agus Kurniawan	60
3.	Ahmad Nur Faizin	65
4.	Ambarwati Nur Faizin	35
5.	Annabel Amalia Putri	60
6.	Aulia Eka Putri	80
7.	Aulia Iska	65
8.	Dimas Yoga Ardianto	47
9.	Fina Afidatussofa	80
10.	MuhammadAlfa Rifky Aditia	55
11.	Susilo	40
12.	Sutikno	47
13.	Wahyu Widodo	45
14.	Winamo	40
15.	Yuvita Handayani	80
16.	Zauzah Fairust Zulfiana	80

Siklus 1. Nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai		Nilai Akhir
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Adib Nurul Yaqin	45	75	60
2.	Agus Kurniawan	70	75	72,5
3.	Ahmad Nur Faizin	65	50	57,5
4.	Ambarwati Nur Faizin	45	75	60
5.	Annabel Amalia Putri	60	60	60
6.	Aulia Eka Putri	85	100	92,5
7.	Aulia Iska	55	75	65
8.	Dimas Yoga Ardianto	55	50	52,5
9.	Fina Afidatussofa	90	90	90
10.	Muhammad Alfa Rifky	45	75	60
11.	Susilo	55	70	62,5
12.	Sutikno	70	75	72,5
13.	Wahyu Widodo	50	55	52,5
14.	Winamo	50	75	62,5
15.	Yuvita Handayani	85	75	80
16.	Zauzah Fairust Zulfiana	85	100	92,5

Siklus 2. Nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		Nilai Akhir
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Adib Nurul Yaqin	70	85	77,5
2.	Agus Kurniawan	75	90	82,5
3.	Ahmad Nur Faizin	70	70	70
4.	Ambarwati Nur Faizin	75	75	75
5.	Annabel Amalia Putri	80	85	82,5
6.	Aulia Eka Putri	100	100	100
7.	Aulia Iska	80	85	82,5
8.	Dimas Yoga Ardianto	85	100	92,5
9.	Fina Afidatussofa	95	95	95
10.	Muhammad Alfa Rifky	90	85	87,5
11.	Susilo	85	90	87,5
12.	Sutikno	80	80	80
13.	Wahyu Widodo	75	90	82,5
14.	Winamo	75	85	80
15.	Yuvita Handayani	85	95	90
16.	Zauzah Fairust Zulfiana	90	100	95

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Course Review Horray* berbantu Media Ular Tangga efektif untuk meningkatkan Hasil Belajar kelas V SD Negeri 01 Sepakung pada mata pelajaran Matematika materi luas bangun trapesium dan layang-layang. Hal tersebut diperkuat pada peningkatan hasil evaluasi siklus 1 dan siklus 2.

Pada awal pra – siklus (sebelum siklus/sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horray* berbantu Media Ular Tangga) nilai siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan, dan hanya ada 4 siswa dari 16 siswa yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah dilakukan pembelajaran Siklus 1 dengan menggunakan Model *Course Review Horray* berbantu media Ular tangga, maka nilai siswa meningkat dan sebanyak 7 siswa nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada siklus 2 nilai siswa semakin meningkat dan sebanyak 16 siswa nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul ‘Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran *Course Review Horray* Berbantu Media Ular Tangga Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sepakung 01 Tahun Ajaran 2017 / 2018’ dapat diterima kebenarannya dan menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 setelah digunakan Model *Course Review Horray* berbantu Media Ular Tangga.

DAFTAR RUJUKAN

Husna. 2009. *100+ Permainan Tradisional Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sundayana, Rostina. 2013. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: ALFABETA.